

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif. Hal ini berkaitan dengan peran pendidikan yang mempunyai prioritas penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja dengan cara memberikan perhatian yang serius untuk pendidikan yakni dengan memberi pembelajaran yang terbaik bagi generasi muda. Ini berlaku pada semua bidang ilmu, termasuk pada keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat aspek keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang penting adalah membaca. Karena membaca merupakan sebuah proses untuk memperkaya informasi atau pengetahuan (Solin, 2010: 18). Artinya, membaca merupakan kegiatan yang menuntun siswa untuk semakin banyak tahu. Namun kurangnya minat baca siswa akan menjadi kendala karena bagi sebagian siswa membaca menjadi kegiatan yang membosankan. Hal itu sesuai dengan pendapat Purwanti (dalam jurnal pendidikan tahun 2010, no 15 hal. 1) yang berpendapat bahwa siswa sering kesulitan menemukan gagasan utama dalam memahami isi sebuah artikel atau buku. Hal ini berdampak pada hasil tes membaca, karena malas membaca, siswa kesulitan untuk menemukan gagasan sebuah artikel sehingga hasil tes dalam materi membaca sangat rendah. Sehingga tidak jarang siswa kurang memberi perhatian terhadap kegiatan ini.

Dalam keterampilan membaca, siswa dituntut untuk memberi perhatian penuh terhadap apa yang mereka baca. Perhatian penuh yang dimaksud adalah siswa harus berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya. Ini bertujuan agar apa yang dibaca bisa dipahami. Membaca memberikan banyak manfaat. Semakin sering membaca, maka siswa akan semakin banyak memahami, termasuk memahami kata-kata yang sukar. Nurhadi (1987:29) menyatakan bahwa membaca bukan saja proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik harus bisa memberikan dorongan sehingga siswa mampu membaca secara kritis dan kreatif sebagaimana itu merupakan hal yang diinginkan dalam kegiatan membaca. Tanpa adanya keinginan siswa untuk membaca, siswa tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal meskipun dia mampu mendengar atau memiliki daya simak yang baik.

Seperti yang kita ketahui, dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Dari salah satu aspek kompetensi yang diharapkan, salah satu diantaranya adalah mampu menemukan gagasan utama pada pelajaran kelas VII tepatnya pada semester kedua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan program PPLT di SMP Negeri 2 Kabanjahe, kemampuan menemukan gagasan utama siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang menganggap menemukan gagasan utama merupakan materi yang membingungkan. Padahal

dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa tuntas belajar apabila siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuannya (Mulyasa, 2006: 26).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa siswa kelas VII masih kesulitan dalam menemukan gagasan utama dan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan minimal yakni 75.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap individu (peserta didik) tersebut. Berkaitan dengan hal ini, guru harus bertindak secara profesional dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses belajar mengajar (Wau, 2014:9). Guru harus berperan aktif dalam mengaktifkan siswa agar mampu berpartisipasi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jadi, gurulah yang memberikan stimulus pada siswa.

Apakah yang membuat proses pembelajaran aktif? Proses belajar mengajar aktif saat siswa melibatkan diri lebih banyak dibandingkan dengan guru. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati. Fakta yang ada, masih banyak siswa yang tidak aktif di dalam kelas khususnya pada saat mempelajari materi belajar mengenai gagasan utama. Selain hal yang telah disebutkan di atas, hal ini juga disebabkan strategi pembelajaran

yang dirancang oleh guru tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hal inilah yang perlu diatasi dalam proses belajar mengajar.

Syarif (2013: 56) dalam buku “Perkembangan Peserta Didik” mengatakan siswa akan aktif ketika ada rangsangan dan rangsangan itu akan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Rangsangan yang diperlukan siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif adalah berupa teknik belajar yang baru, menyenangkan, tidak monoton dan tentu saja guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk itulah peneliti berusaha memberikan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan serta kendala dalam pembelajaran membaca khususnya menemukan gagasan utama. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan cara belajar secara berkelompok yang diambil secara heterogen. Dalam model ini, guru memberikan wacana/klipping kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran dan siswa menuntaskan tugas dengan kelompoknya dan mempresentasikan di depan teman-temannya (Istarani, 2012: 112).

Penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebelumnya pernah dilakukan oleh Fristi Ayu Sriskiani dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Harian Kompas oleh Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Al-

Ulum Tahun Pembelajaran 2012/2013, membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan fakta dan opini pada tajuk rencana harian Kompas oleh siswa kelas XI SMA Islam terpadu Al-Ulum tahun Pembelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang perlu mendapat pemecahan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat baca siswa.
2. Kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi rendah.
3. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pelajaran berlangsung.
4. Strategi pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sarannya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penulis membatasi masalah pada poin 2 dan 4 yaitu kemampuan menemukan gagasan utama masih rendah dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut penulis menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada teks

deskripsi siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah penerapan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada teks

deskripsi siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015,

2. untuk mengetahui kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015,
3. untuk membuktikan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis
 1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
 2. Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai kajian menemukan gagasan utama.
- b. Manfaat praktis
 1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan bagi peneliti.
 2. Untuk memberikan motivasi bagi siswa mengenai pokok bahasan gagasan utama.

3. Masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

